

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana digunakan sebagai proses untuk menemukan suatu pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai analisis. Jenis penelitian ini adalah kasual komparatif yang artinya dilakukan untuk membandingkan suatu variabel, antara subyek yang berbeda serta menemukan hubungan sebab – akibatnya. Tujuan penelitian ini adalah menyelidiki kemungkinan hubungan akibat sebab akibat dengan cara pengamatan dan mencari faktor penyebab melalui data.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif diartikan sebagai metode positivistik karena metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat *positivism* yang digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak (*random*), pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiono, 2013:7). Data hasil penelitian ini menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial, fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian (Sugiono 2013:93). Skala *likert* yang dimodifikasi dalam penelitian ini 1-5 (dimana 1=sangat tidak setuju dengan 5=sangat setuju).

#### **B. Tahapan Penelitian**

##### **1. Survey Literatur.**

Mengumpulkan data tentang informasi yang berkaitan dengan akuntabilitas publik yang ada di kecamatan Metro Pusat

##### **2. Merumuskan Masalah**

Masalah apa yang akan dirumuskan dan dibahas yang berkaitan mengenai akuntabilitas publik yang ada di kecamatan Metro Pusat

##### **3. Studi Pustaka/Kajian Literatur**

Mempelajari literatur yang akan digunakan sebagai kajian teori dalam penelitian akuntabilitas publik yang ada di kecamatan Metro Pusat

#### **4. Menentukan dan Menyusun Instrumen Penelitian**

Tahap ini adalah penentuan instrumen penelitian yaitu dengan menggunakan kuisioner. Penyusunan kuisioner ini yaitu membahas tentang akuntabilitas publik, Kinerja pegawai, organisasi sektor publik yang ada di kecamatan Metro Pusat

#### **5. Mengumpulkan Data.**

Menyebarkan kuesoner kepada responden yaitu pegawai kecamatan Metro Pusat.

#### **6. Analisis Data**

Menganalisis data menggunakan analisis regresi berganda yaitu menggunakan kuantitatif

#### **7. Menentukan Kebijakan /Menarik Kesimpulan**

Kesimpulan ditarik berdasarkan analisa data dan diperiksa apakah sesuai dengan maksud dan tujuan.

### **C. Subjek penelitian**

Subjek penelitian menurut suharsimi (2016: 26) memberi batasan subjek pemelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.

Pada penelitian kuantitatif reponden atau subjek peneliti disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dngan penelitian yang sedang di laksanakan.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi oprsional variabel ini juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan istrumen (alat ukur). Adapaun definisi operasional variabel penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Variabel independen**

Variabel independen ini disebut juga variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penlitian ini adalah:

1. Akuntabilitas Publik ( $x_1$ ), pemberian informasi dan pengungkapan atas aktivitas dan kinerja finansial pemerintah daerah kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan tersebut. Pemerintah baik pusat maupun daerah, harus bisa menjadi subyek pemberi informasi dalam rangka pemenuhan hak-hak publik, yaitu hak untuk diberi informasi, didengar aspirasinya dan diberi penjelasan.
2. Kinerja pegawai ( $x_2$ ), Kinerja pegawai merupakan tingkat pencapaian atau hasil kerja seseorang dari sasaran yang harus dicapai atau tugas yang harus dicapai atau tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dalam kurun waktu tertentu. Berikut adalah penjelasan seputar pengertian Kinerja Pegawai dan unsur penilaian Kinerja Pegawai.

**b. Variabel dependen**

Sering disebut juga variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah: Organisasi sektor publik (Y), kelompok orang yang secara bersama-sama ingin mencapai tujuan. Sedangkan sektor publik sering didefinisikan sebagai suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan hak publik. Jadi, organisasi sektor publik entitas dan aktivitasnya berhubungan dengan penyediaan publik.

**Tabel.3. Skor Modifikasi Skala Likert**

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	5
Setuju	4	Setuju	4
Netral	3	Netral	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	1

**E. Populasi dan Sampel**

**a. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan ruang lingkup yang akan diteliti (Nanang Martono, 2011). Dalam penelitian ini yang

menjadi populasi adalah seluruh pegawai Kantor Pelayanan Masyarakat Kecamatan Metro Pusat.

#### **b. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki suatu ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Nanang Martono, 2011:74). Untuk menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan metode teknik *nonprobability sampling* dengan meliputi *purposive sampling*. Menurut (Sugiono, 2013) teknik *purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti memilih orang sebagai sampel dengan memilih orang yang benar-benar memiliki kompetensi dengan topik penelitian, seperti kriteria. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian tersebut. Berdasarkan sampel yang saya ambil 60 karena dalam satu kecamatan terdapat perbedaan dengan kecamatan lain, pada dasarnya yang berbeda itu adalah disisi kecamatan lain ada yang belum senior atau masih muda, sedangkan disisi lainnya ada yang lebih senior jadi yang belum senior atau masih yang baru belum dapat menguasai akuntabilitas publik.

Dalam penelitian ini, responden yang dipilih sebagai pengambilan sampel penelitian adalah Kantor Pelayanan Masyarakat Kecamatan Metro Pusat.

Kantor Pelayanan Masyarakat Kecamatan Metro Pusat memiliki susunan organisasi tata kerja sebagai berikut:

1. Camat
2. Sekcam
3. Kasi Kesra
4. Kasi Pembangunan
5. Kasi Umum dan Kepegawaian
6. Kasi Pemerintahan
7. Kasi Keuangan

### **F. Pengujian Persyaratan Instrumen**

#### **1. Uji Validitas**

Kesahihan (validity) suatu alat ukur adalah kemampuan alat ukur untuk mengukur indikator-indikator dari suatu objek pengukuran. Kesahihan itu diperlukan sebab pemrosesan data yang tidak sah atau bias akan menghasilkan kesimpulan yang salah. Untuk itu perlu dilakukan uji validitas

dalam mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Correlated Item-Total Correlation dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilainya positif (pada taraf signifikan 5 persen atau 0,05), maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan "valid", dan sebaliknya (Ghozali, 2006).

## **2. Uji Reliabilitas**

Pada penelitian di bidang ilmu sosial seperti akuntansi, manajemen, psikologi, dan sosiologi, variabel-variabel penelitiannya dirumuskan sebagai sebuah variabel latent atau un-observeb atau konstruk, yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dibentuk melalui dimensi-dimensi atau indikator yang diamati dengan menggunakan kuesioner atau angket yang bertujuan untuk mengetahui pendapat responden tentang suatu hal. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk itu perlu dilakukan uji reliabilitas. Pada umumnya suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai cronbach alpa lebih besar dari 0.60 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2006).

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner. Kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Data pengujian ini adalah data primer. Jenis data didalam penelitian ini adalah data subyek yaitu berupa opini dan pengalaman dari responden dengan mengacu pada kriteria pengukuran variabel yang digunakan yaitu: tujuan yang jelas dan terukur, insentif, motivasi kerja, remunerasi, desentralisasi, dan sisitem pengukuran kinerja. Respondennya adalah semua pegawai Kantor Pelayanan Masyarakat Kecamatan Kota Metro.

## **H. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu regresi yang digunakan sebagai alat analisis, diuji dengan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas , uji multikolonearitas, dan uji

heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS 17.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dilakukan dengan:

##### **1. Analisis grafik**

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolonieritas dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen, nilai Tolerance, dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika:

1. Tingkat korelasi > 95%
2. Nilai Tolerance < 0.10, atau
3. Nilai VIF > 10.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006).

### **I. Pengujian Hipotesis**

#### **1. Uji Hipotesis Regresi Berganda**

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (multiple regression) dengan alasan bahwa alat ini dapat

digunakan sebagai model prediksi terhadap variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan goodness of fit. Secara statistik hal ini dapat diukur dari koefisien nilai determinasi, nilai statistik f. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji secara statistiknya berada dalam daerah kritis. Uji hipotesis ini tersebut dilakukan dengan program SPSS 17. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai estimasi kinerja organisasi

a = Konstanta

$b_1$   $b_2$   $b_3$   $b_4$   $b_5$   $b_6$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Nilai tujuan yang jelas dan terukur

$X_2$  = Nilai insentif

$X_3$  = Nilai motivasi

$X_4$  = Nilai remunerasi

$X_5$  = Nilai desentralisasi

$X_6$  = Nilai sistem pengukuran kinerja

e = Error

## 2. Uji Model Penelitian

### a. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara partial (individu) terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:  $H_0 : \beta = 0$ , berarti bahwa tidak ada pengaruh positif dari masing-masing variabel independen secara parsial;  $H_0 : \beta > 0$  berarti bahwa ada pengaruh positif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

t hitung > t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. t hitung < t

tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

#### **b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang dilakukan adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ , berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama);

$H_0 : \beta > 0$ , berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Jika F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen;

Jika F hitung  $<$  F tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### **c. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen sangat terbatas. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghazali (2006), jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka  $R^2 = R^2 = 1$ , sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka adjusted  $R^2 = (1-k)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka adjusted  $R^2$  akan bernilai negatif.



#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Imam Ghozali, 2006).

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan memperhatikan signifikansi variabel-variabel penelitian yang diuji dengan uji Glejser. Cara mendeteksi Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).